



## PENDAMPINGAN MENGEMBANGKAN RPP BERBASIS TEMATIK UNTUK GURU SD KECAMATAN SUKAMAKMUR KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT

<sup>1</sup> Nurdin Ibrahim, <sup>2</sup> Ahkmad Sadek, <sup>3</sup> Cecep Kustandi

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

*email: cecep\_kustandi@unj.ac.id*

---

Naskah diterima; 20 Desember 2018; revisi Mei 2019;

Disetujui; Juni 2019; publikasi online Juli 2019.

---

### Abstrak

Masalah utama yang dihadapi guru-guru SD di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik adalah rendahnya kualitas RPP yang digunakan guru, sehingga diperlukan sebuah upaya kegiatan pendampingan merancang, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengevaluasi RPP berbasis tematik untuk Guru SD Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat dalam sebuah program Pengabdian Masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap *Assesment*; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan guru SD di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan RPP berbasis tematik ini yaitu menghasilkan RPP berbasis tematik yang memenuhi kriteria layak secara teoritik; memenuhi kriteria layak dari segi format, isi dan tampilan; memiliki terapan tinggi atau layak dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilannya tenaga pendidik (Guru SD) dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan dan mengevaluasi RPP berbasis tematik.

**Kata kunci:** *Guru SD, pendampingan, RPP, pembelajaran tematik*

### Abstract

*The main problem faced by elementary school teachers in SukamakmurSub district, Bogor Regency, to be able to apply learning with thematic approaches is the low quality of Lesson Plan used by teachers, so that an effort is needed to design, develop, utilize and evaluate Lesson Plan thematic for Elementary School Teachers in Sub district Bogor Regency, West Java in a Community Service program. Through community service activities, solutions will be offered for the problems formulated above. The approach offered for the realization of the Community Service program is an empowerment model with the following steps: 1) Preparation Phase; 2) Assessment Phase; 3) Planning or Alternative Program Planning Phase; 4) Formulation Phase of the Action Plan; 5) Implementation Phase (Implementation) Program or Activity; 6) Evaluation Phase; and 7) Termination Phase. The implementation of the Community Service program was indeed carried out as an effort to empower elementary school teachers in SukamakmurSub district, Bogor Regency through training and mentoring activities for the development of Lesson Plan thematic-based which resulted in thematic-based RPPs that met theoretically*

*feasible criteria; meet the eligible criteria in terms of format, content and appearance; have high applied or appropriate in learning. The evaluation was carried out on the community service activities of the Education Technology Study Program of the Faculty of Education, Jakarta State University, to see the extent of the increase in knowledge and skills of educators (Elementary School teachers) in designing, developing, utilizing and evaluating Lesson Plan thematic-based.*

**Keywords:** *Elementary teacher, mentoring, lesson plan, thematic instructional*

## **A. PENDAHULUAN**

Kajian pembelajaran tematik adalah salah satu kajian pembelajaran di SD. Kajian ini menarik dilakukan seiring bergesernya orientasi pengkajian pembelajaran di SD karena berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya, tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana (Fogarty, 1991). Dengan demikian, proses pembelajaran di SD masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Trianto, 2010:139). Adapun karakteristik pembelajaran tematik antara lain: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2012:258).

Saat ini, pelaksanaan proses pembelajaran tematik di SD merujuk pada

amanat kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengamanatkan bahwa pembelajaran tematik di SD dilakukan pada setiap jenjang kelas, mulai dari kelas I hingga kelas VI. Dalam implementasinya dilakukan secara terbatas dan bertahap. Terbatas maksudnya, pembelajaran tematik kurikulum 2013 dilakukan dalam skala terbatas yang dilakukan melalui SD piloting atau SD yang menyatakan siap melaksanakan kurikulum 2013. Bertahap maksudnya, pembelajaran tematik dilakukan secara bertahap, yang dimulai dari kelas I dan IV, kelas II dan V, dan kelas III dan VI (Kemendikbud, 2013). Meskipun demikian, pemerintah saat ini mencanangkan pada tahun 2019 semua SD di Indonesia sudah melaksanakan kurikulum 2013 tanpa terkecuali (Kemendikbud, 2014).

Merencanakan proses pembelajaran menjadi tugas guru yang sangat penting karena hal ini merupakan awal proses yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik maka kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan baik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik kompetensi pada Standar Kompetensi Lulusan yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah kompetensi ini dalam proses pembelajaran dikembangkan secara utuh dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya walaupun perolehannya melalui pengalaman belajar yang berbeda.

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan ilmiah artinya

pembelajaran tematik antarmata pelajaran yang didasari oleh proses penemuan/penelitian (*discovery/inquiry*). Dalam hal ini pemilihan tema, model, pendekatan, dan materi ajar disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret. Hal-hal nyata yang ada di lingkungan sehari-hari (kontekstual) sangat cocok dijadikan tema/subtema, karena dapat memudahkan siswa membangun pengetahuan baru melalui konsepsi-konsepsi awal mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (2003) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pada implementasi kurikulum 2013, Rancangan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk siswa SD sudah disiapkan dalam bentuk silabus, buku guru dan buku siswa. Dalam silabus telah ditentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, tema dan subtema, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Karena itu sebagian besar rencana pembelajaran telah *disetting* dari pusat sehingga perlu ada usaha guru untuk mengembangkan RPP tersebut agar memiliki nuansa lokal khususnya yang dipegang oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat yang sesuai dengan konteks keseharian siswa SD.

Pengembangan perangkat pembelajaran tematik dalam pengabdian kepada masyarakat lebih jauh untuk mencapai peningkatan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan merujuk pada beberapa prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang dikemukakan oleh Bredekamp dan Copple (1997) bahwa dalam pembelajaran guru memperhatikan perubahan yang terjadi pada setiap aspek perkembangan siswa meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, minat, bakat, serta sosial, dan pembelajaran disesuaikan pada:

(1) teori perkembangan anak, (2) identifikasi kekuatan individual dan penilaian otentik terhadap kebutuhan masing-masing anak, dan (3) latar belakang budaya anak seperti komunitas, riwayat keluarga, dan struktur keluarga. Siswa dipandang sebagai individu yang utuh (*the whole child*) dari empat aspek, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*).

Kehadiran Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam pengembangan keilmuan melalui penelitian-penelitian yang dilakukan diantaranya melaksanakan penelitian yang bermanfaat untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran, serta memberikan layanan jasa dalam memecahkan masalah belajar dan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan sistem, sehingga berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah upaya kegiatan pendampingan merancang, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengevaluasi RPP berbasis tematik untuk Guru SD Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat dalam sebuah program pengabdian masyarakat.

### **Masalah**

Penerapan kurikulum 2013 khususnya di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat belum dilaksanakan secara menyeluruh. Sekolah-sekolah yang belum tersentuh Kurikulum 2013 perlu diperhatikan bila perlu diberikan pelatihan tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013. Secara umum kondisi fisik sekolah-sekolah di Kecamatan Sukamakmur bisa dikatakan cukup memadai namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti; kondisi lingkungan yang gersang dan kurang hijau, serta ketersediaan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang. Kualifikasi guru di Kecamatan Sukamakmur sebagian besar belum tersertifikasi ini artinya guru-guru tersebut belum mampu melaksanakan dan mengikuti perubahan kurikulum yang ada.

Berdasarkan informasi awal, guru-guru yang mengajar di kelas I sampai kelas VI sebenarnya sudah mendapatkan pelatihan terkait dengan tata cara implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SD, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penerapannya.

Berdasarkan analisis situasi maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Guru-guru masih belum bisa melakukan pembelajaran Tematik dengan baik untuk kelas rendah (kelas 1, 2, 3).
- 2) Sebagian besar guru belum memperoleh pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013.
- 3) Fasilitas sekolah untuk mendapatkan informasi tentang Kurikulum 2013 belum memadai.
- 4) Pembelajaran masih menyajikan mata pelajaran secara terpisah yang menyebabkan kurang mengembangkan siswa untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi siswa,
- 5) Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan guru kelas, tidak ada terlihat lembar pengamatan aktivitas siswa, tetapi yang ada hanya butir-butir soal pilihan ganda dan isian yang merupakan indikasi bahwa penilaian dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran saja, sedangkan penilaian proses tidak dilaksanakan,
- 6) Dalam RPP yang sudah dipersiapkan guru kelas I, tidak terlihat pembagian alokasi waktu 50% untuk carlistung, seperti 15% untuk pembelajaran agama, dan 35% untuk mata pelajaran lainnya. Paradigma pembelajaran seperti di atas, adanya indikasi bahwa amanat kurikulum 2013 tentang pembelajaran di SD yang berbasis tematik belum berjalan sesuai harapan.

Menyikapi persoalan yang dikemukakan, pendampingan pengembangan

RPP pembelajaran tematik dalam rangka optimalisasi implementasi kurikulum 2013 di SD mutlak diperlukan. Program pendampingan pengembangan RPP Tematik diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru terutama yang berkaitan dengan kemampuan merancang, melaksanakan, dan menilai secara otentik pada pembelajaran tematik di SD. Selain itu, akan diperoleh guru model yang dapat dijadikan contoh oleh setiap guru dalam pembelajaran tematik sebagai upaya optimalisasi implementasi kurikulum 2013 di kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Tujuan dari pengabdian masyarakat pendampingan pengembangan RPP berbasis tematik ini adalah:

- 1) Membekali Guru SD Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat pengetahuan dan keterampilan dalam perancangan RPP berbasis tematik.
- 2) Membekali Guru SD Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan RPP berbasis tematik dengan kaidah keilmuan.
- 3) Membekali Guru SD Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan RPP berbasis tematik yang dikembangkan dalam proses pembelajaran
- 4) Membekali Guru SD Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat pengetahuan dan keterampilan dalam menilai RPP berbasis tematik yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- 2) Mengaplikasikan hasil penelitian yang dilakukan di Perguruan Tinggi kepada masyarakat secara langsung;

- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru SD Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat dalam merancang, menerapkan dan menilai RPP berbasis tematik;
- 4) Meningkatkan kejasama antara program studi Teknologi Pendidikan FIP UNJ dengan guru-guru Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan guru SD di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan RPP sehingga menghasilkan RPP berbasis tematik yang memenuhi kriteria layak dari segi teoritik; format, isi dan tampilan; memiliki keterterapan tinggi atau layak dalam pembelajaran.

## B. METODE PELAKSANAAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap *Assesment*; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. Berikut penjelasannya:

- 1) Tahapan persiapan (*Engagement*). Pada tahap ini dilakukan melalui tahap penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. a. Persiapan pelaksana, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri. b. Persiapan lapangan, dalam hal ini pelaksana pada awalnya melakukan

studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.

- 2) Tahap Pengkajian (*Assessment*). Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat).
- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*). Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya
- 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*). Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.
- 5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementasi*). Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.
- 6) Tahap Evaluasi Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.
- 7) Tahap Terminasi (*Disengagement*). Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran.

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan guru SD di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan RPP ini yaitu menghasilkan RPP berbasis tematik

yang memenuhi kriteria layak secara teoritik; memenuhi kriteria layak dari segi format, isi dan tampilan; memiliki terapan tinggi atau layak dalam pembelajaran.

Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilannya tenaga pendidik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan dan mengevaluasi RPP berbasis tematik. Jenis evaluasi yang digunakan:

- 1) Evaluasi formatif untuk RPP berbasis tematik sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang ada. Dilaksanakan dengan memberikan kuesioner untuk mengkaji RPP berbasis tematik yang dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan dan dievaluasi.
- 2) Evaluasi Sumatif terhadap keseluruhan penguasaan tenaga pendidik selama pengabdian, baik dari kegiatan perencanaan, pengembangan, pemanfaatan dan evaluasi RPP berbasis tematik dilaksanakan dengan memberikan kuisisioner dan uji kinerja pada peserta pengabdian.

Semua metode tersebut merupakan satu kesatuan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) di realisasikan dengan menggunakan pendekatan model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap *Assesment*; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. Adapun langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tahapan persiapan (*Engagement*). Pada tahap ini dilakukan melalui dua tahap yaitu a) tahap penyiapan pelaksana dan b) tahap penyiapan lapangan. a. Persiapan pelaksana, merupakan penyiapan tenaga pelaksana dan pendukung, selain tim dari prodi TP FIP UNJ, masyarakat setempat diikutsertakan seperti Camat dan SekCam, Tim Pengawas Dinas Pendidikan, serta pengurus PGRI kecamatan Sukamakmur. b. Persiapan lapangan, dalam hal ini pelaksana (tim Prodi TP FIP UNJ) melakukan studi kelayakan terhadap kecamatan Sukamakmur secara formal ataupun informal. Tim melakukan Survei kebutuhan guru-guru SD dalam hal penyusunan RPP, ketersediaan sarana serta prasarana yang ada di kecamatan Sukamakmur. Kegiatan tersebut dilakukan pada April 2018.
- 2) Tahap Pengkajian (*Assessment*). Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki mitra (masyarakat). Tim mengkaji hasil survei yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan GPjM Fakultas Ilmu Pendidikan serta Prodi yang ada di lingkungan FIP UNJ.
- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*). Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Kegiatan tersebut dilakukan pada 9-10 Juli 2018 di kantor Kecamatan Sukamakmur yang dihadiri oleh guru-guru se-kecamatan Sukamakmur, tokoh setempat, Camat dan para staf, Pengawas Dinas Pendidikan Kecamatan Sukamakmur, Kades/ Lurah se-kecamatan Sukamakmur. Pada tahap ini diputuskan bahwa Guru-guru kecamatan

Sukamakmur membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan, dan mengevaluasi RPP berbasis tematik.

- 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*). Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang. Tim Prodi S2 TP FIP UNJ mengemas kegiatan pendampingan dalam bentuk workshop dengan memberikan delapan (8) tema terkait RPP Berbasis Tematik.
- 5) Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementasi*). Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Pelaksanaan workshop dilakukan selama dua hari pada 24-25 Juli 2018. Kegiatan dilakukan dengan metode, ceramah, tanya jawab, demosntrasi, tugas kelompok unjuk kerja yang didampingi.
- 6) Tahap Evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan pelaksana terhadap program pengabdian kepada masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilannya tenaga pendidik dalam merancang, mengembangkan, memanfaatkan dan mengevaluasi RPP berbasis tematik. Jenis evaluasi yang digunakan: a) Evaluasi formatif untuk RPP berbasis tematik sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang ada. Dilaksanakan dengan memberikan

kuesioner untuk mengkaji RPP berbasis tematik yang dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan dan dievaluasi; b) Evaluasi Sumatif terhadap keseluruhan penguasaan tenaga pendidik selama pengabdian, baik dari kegiatan perencanaan, pengembangan, pemanfaatan dan evaluasi RPP berbasis tematik dilaksanakan dengan memberikan tes dan uji kinerja pada peserta pengabdian.

Setelah kegiatan Workshop Pendampingan Mengembangkan RPP Berbasis Tematik selesai, Tim menyebarkan kuesiner evaluasi reaksi, yaitu penilaian peserta terhadap kegiatan workshop yang dilihat dari komponen Trainer/ Pembicara, Materi, Media serta Persiapan kegiatan. Kuesioner berupa jawaban tertutup dengan rentang skala 1 sampai 5. Berikut interpretasi skala yang digunakan.

Tabel 1. Interpretasi Nilai Reaksi (Evaluasi)

No	Rentang Nilai	Interpretasi keberhasilan
1	4,1 - 5	Baik Sekali
2	3,1 - 4	Baik
3	2,1 - 3	Cukup
4	1,1 - 2	Kurang
5	0 - 1	Buruk

Berikut adalah rekapitulasi kuesioner evaluasi reaksi peserta terhadap kegiatan Workshop Pendampingan Mengembangkan RPP Berbasis Tematik.

Tabel 2. Penilaian Reaksi Peserta Terhadap Pendampingan

No	Komponen Penilaian	Rata-rata Penilaian (Skala 1-5)	Interpretasi Penilaian
Hari Pertama			
1	Trainer/ Pembicara	4,41	Baik Sekali
2	Materi	4,38	Baik Sekali
3	Media	4,36	Baik Sekali

4	Persiapan	4,47	Baik Sekali
Hari Kedua			
1	Trainer/ Pembicara	4,57	Baik Sekali
2	Materi	4,62	Baik Sekali
3	Media	4,61	Baik Sekali
4	Persiapan	4,68	Baik Sekali

Setelah diberikan penjelasan tentang materi bagaimana membuat RPP, apa itu Pembelajaran Berbasis Tematik. Peserta diminta membuat RPP dalam bentuk kelompok atau tim berdasarkan kelas yang diampu. Berikut interpretasi nilai RPP yang digunakan.

Tabel 3. Interpretasi Nilai RPP

No	Rentang Nilai	Interpretasi keberhasilan
1	80-100	Baik Sekali
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	<59	Kurang

Dihasilkan 5 (lima) buah RPP dari peserta Workshop Pendampingan Mengembangkan RPP Berbasis Tematik, yang kemudian dinilai oleh Prof. Dr. Nurdin Ibrahim, M.Pd. menggunakan instrumen penilaian yang sudah dikaji bersama. Berikut rekapitulasi hasilnya.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pre Test dan Post Test

No	Nama	Asal Sekolah	Lama Mengajar	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Marta Mahdalena	SDN Sukaharja 01	9 tahun	60	73,33
2	Teti Susilawati	SDN Sukamulya 02	12 tahun	86,67	93,33
3	Sri Lestari, S.Pd.SD	SDN Pabuaran 01	14 tahun	66,67	80
4	Ipan Mulyana	SDN Sukamulya 01	11 tahun	46,67	60
5	Budhyarty Chandra Purnama	SDN Cibadak 01	6 tahun	80	86,67
6	Meri Andani	SDN Sukawangi 01	2 tahun	46,67	73,33
7	Ervina Sri Rahayu	SDN Sukawangi 02	6 tahun	46,67	80

Tabel 4. Penilaian Produk RPP

No	Kelompok	Nilai	Kategori
1	Guru Kelas Rendah (kelas 1 – 3)	86,67	Baik Sekali
2	Guru Kelas 4	80	Baik Sekali
3	Guru Kelas 5 Tim 1	73,33	Baik
4	Guru Kelas 5 Tim 2	66,67	Cukup
5	Guru Kelas 6	80	Baik Sekali
Rata-rata		77,33	Baik

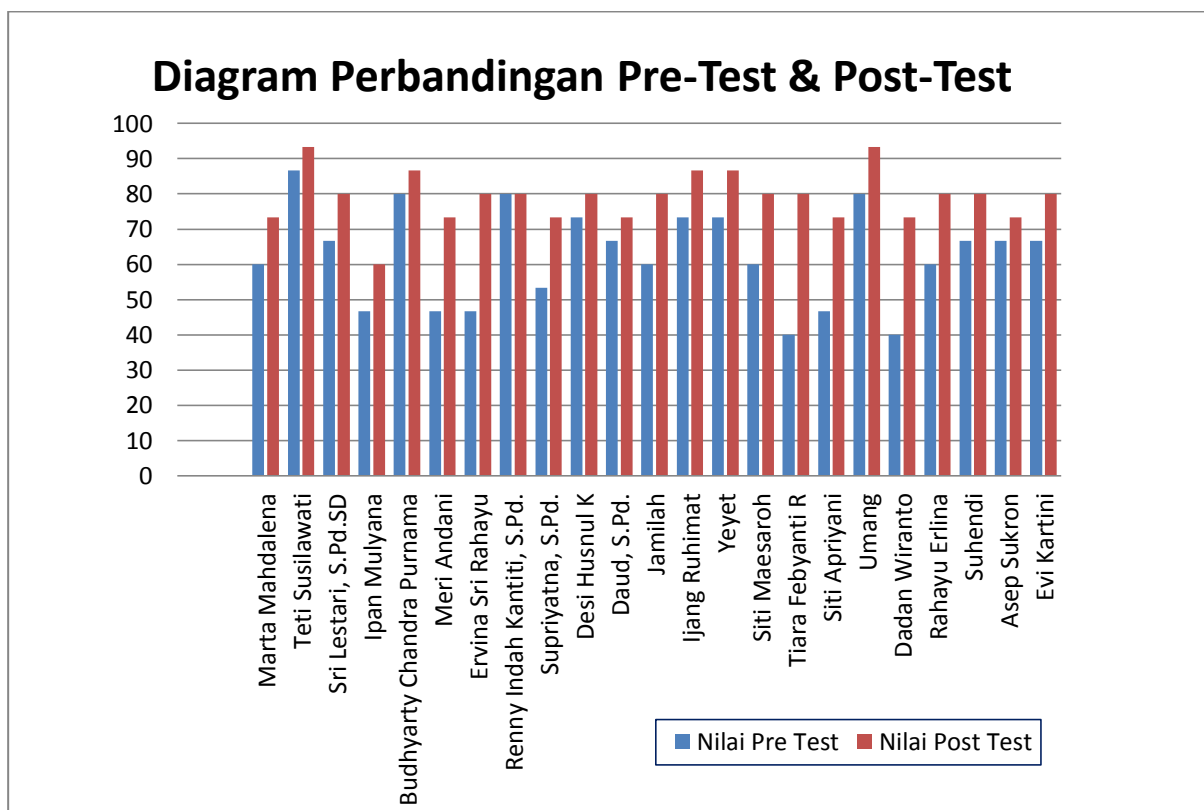
Peserta diberi pre-test untuk mengetahui kemampuan awal khusus tentang pedagogi yang meliputi RPP, Strategi, Metode, Media, karakteristik peserta didik. Kemudian setelah disampaikan materi, peserta diberi post-test untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman peserta.

Untuk melihat efektivitas kegiatan workshop pendampingan mengembangkan RPP Berbasis Tematik, maka dihitung rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Untuk menghitung rata-rata kenaikan, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai akhir} - \text{Nilai awal}}{\text{Nilai awal}} \times 100\%$$



8	Renny Indah Kantiti, S.Pd.	SDN Sukamakmur 03	6 tahun	80	80
9	Supriyatna, S.Pd.	SDN Gunung Batu	14 tahun	53,3	73,33
10	Desi Husnul K	SDN Sukamakmur 03	5 tahun	73,3	80
11	Daud, S.Pd.	SDN Sirnajaya 01	13 tahun	66,67	73,33
12	Jamilah	SDN Sirnabakti	10 tahun	60	80
13	Ijang Ruhimat	SDN Sirnajaya 02		73,3	86,67
14	Yeyet	SDN Sukamakmur 01		73,3	86,67
15	Siti Maesaroh	SDN Pabuaran 02		60	80
16	Tiara Febyanti R	SDN Cibadak 03	3 tahun	40	80
17	Siti Apriyani	SDN Sukamakmur 02	4 tahun	46,67	73,33
18	Umang	SDN Sirnajaya 04		80	93,33
19	Dadan Wiranto	SDN Wargajaya	10 tahun	40	73,33
20	Rahayu Erlina	SDN Pabuaran 01		60	80
21	Suhendi	SDN Cibadak 03	13 tahun	66,67	80
22	Asep Sukron	SDN Arca	10 tahun	66,67	73,33
23	Evi Kartini	SDN Arca	7 tahun	66,67	80
Rata-rata				62,60	79,13



Gambar 2. Diagram Perbandingan Pre-Test & Post-Test

Tabel 6. Nilai Kenaikan Peserta

Tahap	Nilai Keseluruhan
Pre Test	62,60
Post Test	79,13
Peningkatan	26,39 %

Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 62,60 dan nilai rata-rata hasil *post-test* sebesar 79,13. Rata-rata kenaikan sebesar 26,39%. Hasil ini menyatakan pemahaman peserta pendampingan meningkat setelah mengikuti workshop pendampingan mengembangkan RPP Berbasis Tematik.

Hasil penilaian terhadap peserta pendampingan diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Perhatian peserta sangat baik ditandai dengan keseriusan pada saat mengikuti pendampingan mengembangkan RPP Berbasis Tematik dan terlihat dari keaktifan peserta saat tanya jawab.
  - b. Umumnya peserta menunjukkan keinginan besar untuk melaksanakan penyusunan RPP Berbasis Tematik, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang sering diajukan yang berhubungan dengan penyusunan RPP.
  - c. Umumnya peserta dapat menyusun RPP Berbasis tematik dengan baik namun masih memerlukan bimbingan.
- 7) Tahap Terminasi (*Disengagement*). Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Setelah kegiatan pendampingan pengembangan RPP Berbasis Tematik disampaikan dapat dirumuskan beberapa perencanaan partisipatif yang bertujuan untuk mengembangkan rancangan program tindak lanjut setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan. Sehingga melalui metode

ZOPP (*Zielobjective Oriented Project Planning*) ini diharapkan terjalin kerja sama kedua belah pihak akan lebih lancar dan produktif dalam berbagai aspek pengembangan keilmuan antara Prodi TP FIP UNJ dengan guru-guru SD Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Beberapa rencana tindak lanjut diantaranya: a) Kegiatan pendampingan pengembangan RPP yang sejenis dapat selalu diselenggarakan dengan teratur dan berkesinambungan untuk tenaga pendidik pada materi yang lain; b) Pihak kampus UNJ dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor menjalin kerjasama yang berkesinambungan untuk sama-sama mengembangkan pendidikan di Kabupaten Bogor sebagai kota penjangga ibukota.

### Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang sifatnya mendukung. Faktor-faktor pendukung terlaksananya kegiatan pendampingan pengembangan RPP antara lain sebagai berikut:

1. Kemauan peserta untuk membuat RPP Berbasis Tematik
2. Adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian dengan Guru Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor
3. Waktu yang tersedia cukup untuk berlangsungnya pendampingan pengembangan RPP
4. Kepanitiaan yang responsif terhadap jalannya pendampingan pengembangan RPP
5. Lingkungan dan kondisi fisik yang memenuhi dan adanya komitmen bersama yang terjaga.

Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat pada kegiatan ini adalah terlalu

singkat waktu yang digunakan dalam kegiatan pendampingan pengembangan RPP. Namun hal tersebut tidak sampai mengurangi minat guru dalam mengikuti kegiatan pendampingan pengembangan RPP ini. Untuk lebih idealnya kegiatan ini, memang diperlukan waktu yang bisa lebih panjang agar peserta dan narasumber dapat merevisi kembali dengan baik walaupun kegiatan pendampingan pengembangan RPP sudah selesai.

#### D. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan workshop pendampingan mengembangkan RPP *Berbasis Tematik* untuk Guru SD Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor sebagai berikut:

1. Workshop pendampingan mengembangkan RPP Berbasis Tematik ini dirasakan sangat bermanfaat bagi guru yang dilaksanakan di gedung PGRI Kecamatan Sukamakmur, selain memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi mereka juga diharapkan meningkatkan kemampuan mengembangkan RPP Berbasis Tematik dengan baik dan dapat memperbaiki kualitas proses pembelajarannya.
2. Workshop pendampingan pengembangan Berbasis Tematik ini berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Berbasis Tematik, terlihat dengan adanya peningkatan hasil produk sebelum dan sesudah pendampingan mengembangkan Berbasis Tematik berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abd-El-Fattah, S. M. & Patrick, R. R. 2011. The relationship among achievement motivation orientations, achievement goals, and academic achievement and interest: A multiple mediation analysis. *Australian Journal of Educational &*

*Developmental Psychology*, (11), 91 – 110.

Benninga, J. S. et. all. 2003. The relationship of character education implementation and academic achievement in elementary schools. *Journal of Research in Character Education*, (1), 19-32.

Bredekamp, S, & Copple, C. 1997. *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (Rev Ed). Washington DC: The National Association for the Education of Young Children.

Depdikbud. 2013. *Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Depdikbud. Depdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2005. *Peraturan Menteri No. 19 Th 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP

Depdiknas. 2005. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas. Depdiknas. 2005. *Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Profesionalisme Guru dan Dosen*. Jakarta.: Depdiknas.

Depdiknas. Nurhadi, Agus Gerrads. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Firman, Harry. 2000. *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran*. Bandung: FMIPA UPI.

Fogarty, R. 1991. *The mindful school: How to integrate the curricula*. Illinois: IRI/ Skylight Publishing. Fogarty, R. 2009. *How to integrate the curricula*, third ed. California: Corwin. Gall, M.D., Gall, J.P. and Borg, W.R. 2003. *Educational research: An introduction*. New York: Pearson Education Inc.

- Fogarty. 1991. How to Integrate the Curricula. New York: Skylight Publishing, Inc.
- Hake, R. R. 1998. Interactive-engagement vs traditional methods: A six thousand student survey of mechanics test data for introductory physics courses. American Association of Physics Teacher, (66), 64-74.
- Hosnan. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Jakarta: Ghalia Pustaka.
- Jacobsen, D. A., Eggen, P., & Kauchak, D. 2009. Methods for teaching: Metodemetode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA. (Terjemahan Achmad Fawaid & Khoirul Anam). New Jersey: Pearson Education Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 2009).
- Kemendikbud. 2013. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan-Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pendampingan Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mardati, A., & Wangid, M. 2015. Pengembangan media permainan kartu gambar dengan teknik make a match untuk kelas I SD. Jurnal Prima Edukasia, (3), 120 - 132. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6532/6228>
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 2014. Analisis data kualitatif (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press. (Buku Asli diterbitkan tahun 1984).
- Mustadi, A. 2011. Pendidikan karakter berwawasan sosiokultural (Sociocultural based character education) di Sekolah Dasar, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dinamika Pendidikan: Majalah ilmu pendidikan, FIP UNY, (18), 1-15.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Qodriyah, S., & Wangid, M. 2015. Pengembangan SSP tematik integratif untuk membangun karakter kejujuran dan kepedulian siswa SD kelas II. Jurnal Prima Edukasia, (3), 177 - 189. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7222/6225>
- Rathus, S. A. 2014. Childhood & adolescence voyages in development. New Jersey: Wadsworth Cengage Learning.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. 2010. Motivation in education: Theory, Research, and applications, third edition. New Jersey: Pearson Education.
- Setyawan, W., & Mustadi, A. 2015. Pengembangan SSP tematik-integratif untuk membangun karakter disiplin dan kreatif siswa kelas I SD. Jurnal Prima Edukasia, (3), 108-119. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4072/3525>.
- Sukardjo. 2005. Kumpulan materi evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: PPs UNY Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Kencana Prenada Group. 213-226. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/6465>
- Waridah, W., & Aman, A. 2015. Pengembangan perangkat pembelajaran tematik-integratif tema menghargai jasa pahlawan berbasis sociocultural di sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, (3), Zuchdi, D., dkk. 2011. Panduan implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah. Yogyakarta: UNY Press.